

### **BAB III**

## **KONTRIBUSI PENANGKARAN JALAK BALI TERHADAP UPAYA KONSERVASI**

### **I. Pelaksanaan Perizinan Penangkaran Jalak Bali Oleh Kebun Binatang Surabaya**

Kebun binatang adalah taman satwa yang memiliki arti tempat dengan fungsi utama sebagai konservasi yaitu melakukan upaya pengobatan dan penangkaran berbagai jenis satwa dalam rangka pembentukan dan pengembangan habitat baru sebagai fasilitas pendukung perlindungan konservasi alam. Kebun binatang surabaya merupakan sarana edukasi bagi masyarakat tentang satwa yang hampir punah salah satunya adalah jalak bali, selain jalak bali ada pula satwa lain yang berada disana. Kebun binatang surabaya juga merupakan suatu objek rekreasi alam yang menarik. Kebun Binatang Surabaya atau *Surabaya Zoo* atau dikenal dengan KBS dan populer dengan nama Bonbin adalah salah kebun binatang yang populer di wilayah surabaya. Kebun binatang surabaya terletak di Jalan Setail no.1, Darmo kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Kebun Binatang Surabaya memiliki lebih dari 230 spesies satwa dan terdapat 2179 ekor satwa yang berbeda-beda.

Satwa yang dikembangkan oleh kebun binatang surabaya merupakan murni hasil penangkaran, perindukan jalak Bali yang datang ke Kebun Binatang Surabaya bermula hanya 8 pasang kini semakin berkembang, kedelapan pasang tersebut telah mengantongi izin resmi yang bersertifikat. Hal ini merupakan, perwujudan dari pelaksanaan perizinan yang diberikan oleh BKSDA kepada kebun binatang surabaya dalam hal sertifikasi. Bentuk pelaksanaan dari perizinan penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang sampai dalam hal penentuan kuota adalah bermula dari pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi dan penentuan kuota.

Kebun binatang mendaftarkan diri sebagai lembaga konservasi yang berfokus dalam hal pengembangbiakan dan pembesaran satwa Surat perizinan yang diberikan oleh BKSDA tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No SK. 40/Menlhk/Setjen/KSA.2/5/2019, kemudian kebun binatang surabaya mendapat

rekomendasi untuk menangkarkan dan mengembangbiakkan satwa jenis jalak bali, karena populasi dari jalak bali pada masa itu berkurang drastis di alam sehingga dipilihlah jalak bali sebagai objek penangkaran, kemudian masuklah ketahap sertifikasi sebagai tanda bahwa telah disahkannya penangkaran dan perizinan dari jalak bali untuk di kembangkan dan dibesarkan di wilayah kebun binatang surabaya, dan yang terakhir yaitu penentuan jumlah kuota. Kuota yang di berikan oleh kebun binatang surabaya adalah 8 ekor perindukan yang telah dipasangkan ring di bagian kakinya.

Dalam hal ini, pihak BKSDA juga memberikan syarat untuk kontribusi di alam yakni dengan pelepasliaran guna melestarikan dan mempertahankan populasinya di alam. Dalam pengembangannya, BKSDA setiap berkala untuk mengetahui perkembangan dari indukan jalak bali, apakah terjadi perkembangan atau tidak. Sebelum jalak bali di tangkarkan terlebih dahulu dikarantina selama 3 hari, dalam masa karantina tersebut jalak bali akan di periksa keadaannya mulai dari pemeriksaan virus hingga pemenuhan nutrisi pada jalak bali. Dalam proses karantina ini, petugas nutrisi akan kemudian melaporkan perkembangannya kepada BKSDA<sup>1</sup> Dari tahun ke tahun perkembangan KBS mengalami perubahan fungsi. Kebun Binatang Surabaya yang dahulunya hanya sekedar tempat rekreasi, telah dikembangkan fungsinya menjadi sarana penunjang perlindungan dan konservasi, pendidikan dan penelitian. Satwa yang menjadi koleksi KBS dari tahun ke tahun jumlahnya dan jenisnya selalu bertambah baik dari luar maupun dalam negeri.

Kebun binatang surabaya juga memiliki visi dan misi untuk mewujudkan kebun binatang yang mampu menciptakan keterkaitan antara konservasi in-situ dan ex-situ serta dapat memberikan manfaat berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian bagi masyarakat melalui wahana yang ada di dalam kebun binatang surabaya. Berikut visi dan misi yang ada di kebun binatang surabaya :

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala humas kebun binatang surabaya, Lintang. 10 Januari 2024, pukul 13.00

Visi yang adadi dalam PD Kebun Binatang Surabaya, yaitu:

1. Memperluas pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang fungsi taman satwa.
2. Meningkatkan upaya kesejahteraan satwa.
3. Menciptakan kaitan antara konservasi ex-situ dengan in-situ.
4. Membentuk jaringan global antar taman satwa.

Misi : Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian bagi masyarakat melalui wahana yang ada di dalam KBS<sup>2</sup>

Untuk kemajuan kedepannya, perlu koordinasi dengan pihak terkait seperti BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam), Dinas Kehutanan, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, dan Sub Dinas Peternakan Surabaya. Yang dalam proses pelaksanaan perizinannya, BKSDA berperan dalam hal monitoring atau pemantauan secara berkala guna memastikan kemajuan penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya. Dalam mengendalikan populasi jalak bali yang berkembang begitu pesat, kebun binatang surabaya memiliki peran dalam kontribusi penangkaran terhadap upaya konservasi, upaya kemajuan konsevasi perlu di tunjang dengan implementasi kebijakan mengenai penangkaran jalak bali untuk menciptakan penangkaran yang aman, nyaman, dan terkontrol.

Bentuk implementasi dari penangkaran jalak bali dapat dianalisa dengan peraturan perundang-undangan yaitu peraturan No. 19/MENHUT-II/2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar. Hasil analisa peraturan dan diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Bentuk penangkaran**

Kegiatan penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya sebagai lembaga penangkar yang mengembangbiakan dan memperbanyak keturunan dari jalak bali. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 selanjutnya disebut Permenhut tahun 2005 bahwa “mengembangbiakan satwa adalah kegiatan penangkaran berupa perbanyak individu melalui cara reproduksi kawin

---

<sup>2</sup> Visi dan misi Surabaya Zoo, [Surabaya Zoo|PD. Taman Satwa KBS](#), diakses pada tanggal 18 Januari 2024

maupun tidak kawin dalam lingkungan buatan dan atau semi alami serta terkontrol dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya” dalam hal mengembangbiakan jalak bali didukung dengan lingkungan yang terkontrol. Lingkungan yang terkontrol merupakan lingkungan yang digunakan untuk kegiatan memperbanyak individu yang berada di lingkungan diluar habitat aslinya, yang dikelola dengan tujuan untuk memproduksi jenis-jenis satwa tertentu dengan membuat batas-batas yang jelas untuk mencegah keluar masuknya satwa, predator, maupun gangguan yang lain.



**Gambar 1. Penangkaran Jalak Bali Oleh Kebun Binatang Surabaya**

Batas-batas lingkungan terkontrol dapat berupa kolam, kandang, maupun sangkar. Bentuk penangkaran jalak bali dibagi menjadi 2 bagian, namun keduanya saling berhubungan. Penangkaran jalak bali sengaja di buat terpisah dengan satwa yang lain dan dibuat tanpa gangguan dari kebisingan. Hal ini karena jalak bali termasuk satwa yang introvet dan mudah terkejut. Karena jika jalak bali terkejut atau merasa terganggu maka jalak bali akan stress atau bahkan mati. <sup>3</sup>

Penangkaran yang ada di Kebun Binatang Surabaya tidak memisahkan antara jalak bali jantan dan betina mereka kawin bisa dengan mudah untuk mencari pasangan. Jalak bali termasuk selektif dalam memilih pasangan mereka, jika mereka telah memilih betina tersebut

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kepala humas kebun binatang surabaya, Lintang. 10 Januari 2024, pukul 13.00

maka akan terus menarik perhatiannya hingga dapat kawin namun sebaliknya, jika jalak bali tidak tertarik dengan pasangan maka jalak bali tersebut tidak akan kawin dengan betina tersebut walaupun mereka dalam satu kandang yang sama.<sup>4</sup> Selain faktor penagkaran yang harus di perhatikan, makanan dan minuman atau nutrisi jalak bali juga harus diperhatikan dengan baik agar jalak bali mendapat asupan suplemen yang tercukupi agar tidak mengalami kelaparan bahkan dehidrasi. Tim yang bertugas untuk bertanggungjawab atas pakan dan minuman jalak bali adalah tim nutrisi, jalak bali di beri makan dan minum setiap pagi dan sore hari.



**Gambar 2. Pemberian Makanan Jalak Bali Oleh Kebun Binatang Surabaya**

Makanan jalak bali adalah buah-buahan berupa buah pepaya dan pisang kepok, serangga, dan ulat kecil. Selain makanan, untuk menunjang nutrisi lebih jalak bali juga ditunjang dengan vitamin khusus dan obat untuk mencegah tertularnya virus antara jalak bali satu dengan yang lain dan virus dari luar.<sup>5</sup> Untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kebersihan jalak bali dalam penangkaran, kegiatan untuk membersihkan kandang di kebun binatang surabaya harus tetap di perhatikan. Kandang penangkaran dibersihkan oleh salah satu keeper jalak bali. Penangkaran dibersihkan setiap hari mulai pukul 07.00-11.00 dan sore sekitar 15.00-16.00.<sup>6</sup> Dan limbah jalak bali yang telah dibersihkan oleh keeper, akan diolah kembali

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan kepala humas kebun binatang surabaya, Lintang. 10 Januari 2024, pukul 13.00

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan kepala humas kebun binatang surabaya, Lintang. 10 Januari 2024, pukul 13.00

<sup>6</sup> *Ibid*

dengan cara di kumpulkan kemudian diolah kembali menjadi pupuk kandang dan kemudian digunakan untuk menyuburkan pohon maupun tanaman yang berada di kawasan kebun binatang surabaya. Sehingga limbah tersebut tidak terbuang sia-sia dan menimbulkan aroma yang menyengat disekitarnya.<sup>7</sup>

### **B. Pengadaan dan legalitas asal induk**

Asal-usul indukan jalak bali yang berada di penangkaran kebun binatang surabaya adalah aset dari taman nasional bali barat. Indukan jalak bali yang datang di penangkaran kebun binatang surabaya berjumlah 8 pasang. Jalak bali datang ke kebun binatang surabaya sejak tahun 1918, sejak awal kebun binatang surabaya di resmikan untuk pertama kali.<sup>31</sup> Dengan demikian asal-usul jalak bali yang berada di penangkaran kebun binatang surabaya sudah sesuai dengan pasal 6 selanjutnya disebut Permenhut tahun 2005. Bunyi dari pasal tersebut yaitu “induk satwa untuk keperluan pengembangbiakan dapat di peroleh dari: penangkapan satwa dari habitat alam; sumber-sumber lain yang sah seperti: hasil penangkaran, luar negeri, rampasan, penyerahan dari masyarakat, temuan, lembaga konservasi”

### **C. Pelaksanaan Pengembangbiakan**

Pasal 16 Peraturan Menteri Kehutanan No P.19/MENHUT-II/2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar menyatakan “untuk menjaga kemurnian jenis satwa, pengembangbiakan satwa dilakukan dengan jumlah paling sedikit dua pasang atau bagi jenis satwa poligamus minimal dua ekor jantan” hal ini sesuai dengan kondisi indukan jalak bali yang berada di penangkaran kebun binatang surabaya yakni 8 pasang ketika pertama kali datang. Kini jalak bali yang ada di kebun binatang surabaya berjumlah kurang lebih 100 ekor peranakan jalak bali. Perkembangbiakan jalak bali akan terus berlanjut selama musim penghujan berlangsung.

---

<sup>7</sup> *Ibid*



**Gambar 3. Perkembangbiakan Jalak Bali Oleh Kebun Binatang Surabaya**

Jalak bali mengerami telur nya sendiri dan pada saat mengerami jalak bali betina tidak boleh terganggu oleh gangguan manapun sehingga jalak bali betina tidak akan stres jika sudah stres jalak bali betina akan membuang telurnya hal inilah yang menyebabkan populsi jalak bali menurun. Jalak bali betina mengerami telurnya di dalam gowok atau batang pohon yang telah di lubang bagian tengahnya untuk dijadikan sarang. Pada saat berkembang biak jalak bali memiliki keunikan tersendiri, yakni jika musim kawin tiba jalak bali jantan akan bersiul dengan sangat nyaring dan menari untuk menarik perhatian betina. Jalak bali betina hanya mampu menghasilkan 2 sampai 4 butir setiap bertelur. <sup>8</sup>



**Gambar 4 Gowok atau Tempat Bertelurnya Jalak Bali**

---

<sup>8</sup> *Ibid*

#### **D. Penandaan dan Sertifikasi**

Penandaan yang dilakukan oleh pihak penangkaran bersifat permanen, penandaan ini dapat menggunakan teknik cap, pemberian cincin dengan kode khusus atau label yang memiliki angka, huruf, maupun kombinasi dari keduanya, dan tatto. Tujuan penandaan dari satwa ini adalah untuk membedakan antara perindukan jalak bali dan anakan lainnya serta spesimen hasil penangkaran dan spesimen dari alam liar.

Berdasarkan pada pasal 59 yang kemudian disebut Permenhut tahun 2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar menyatakan “tanda untuk jenis-jenis burung hidup berbentuk cincin tertutup” pemberian tanda yang dilakukan oleh pihak penangkaran kebun binatang surabaya adalah berupa cincin tertutup yang setiap cincin nya memiliki kode yang berbeda, baik untuk untuk jalak bali jantan maupun jalak bali betina. Kode yang diberikan juga bersifat rahasia dan kode tersebut telah di masukkan dalam data kebun binatang untuk mempermudah dalam mendeteksi asal-usul jalak bali tersebut<sup>9</sup>



**Gambar 5 Cincin yang Terpasang pada Jalak Bali**

Sertifikasi hasil penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya telah disahkan oleh kepala dinas taman nasional bali barat dan balai konservasi sumber daya alam provinsi jawa timur. Kegiatan sertifikasi meliputi pemeriksaan asal-usul, pemeriksaan

---

<sup>9</sup> *Ibid*



kesehatan, pemeriksaan sepasang jalak bali beserta identitasnya juga pengecekan kode yang ada pada kaki jalak bali tersebut.

## **II. Kontribusi Penangkaran Terhadap Upaya Konservasi**

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Lebih dari itu, kontribusi adalah segala sesuatu yang bersifat sumbangsih untuk mencapai tujuan tertentu. Kontribusi adalah wujud sumbangsih yang bisa diberikan dalam bentuk pemikiran, kepemimpinan, kinerja, profesionalisme, finansial, dan lain sebagainya. Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama untuk tujuan bersama.<sup>10</sup>

Dalam hal ini kontribusi atau sumbangsih dari kebun binatang surabaya ialah pelepasliaran jalak bali di alam agar tetap terjaga kelestariannya, dalam hal ini kebun binatang surabaya bersama dengan BKSDA melibatkan diri dalam pelepasliaran jalak bali ke habitatnya. Pelepasliaran ini tentunya adalah hasil penangkaran murni. Penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya merupakan perizinan murni yang diberikan oleh BKSDA.

Berdasarkan pada data IUCN atau *The International Union for Conservation of Nature* populasi jalak bali di alam terancam punah, bahkan populasinya pun tidak lebih 50 ekor di alam bebas hal ini karena perburuan dan perdagangan satwa yang marak, untuk menjaga populasinya di alam bebas agar tetap terjaga dan eksistensinya tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan juga maskot pulau seribu pura tersebut tetap bertahan maka dilakukanlah kontribusi pelepasliaran setelah proses pengembangbiakan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, kebun binatang surabaya berhasil melepaskanliarkan

---

<sup>10</sup> Mabruki Pudyas Salim.2022. Pengertian kontribusi. [Kontribusi Adalah Sumbangsih, Ketahui Bentuk-Bentuk dan Manfaatnya - Hot Liputan6.com](#) di akses pada tanggal 21 Januari 2024

jalak bali sejumlah 40 ekor jalak bali per tahunnya ke habitat aslinya di taman nasional bali barat.<sup>11</sup> Sesuai dengan ketentuan pasal Pasal 71 Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 19/MENHUT-II/2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar menyatakan “setiap penangkar yang melakukan penangkaran wajib melakukan pengembalian ke habitat alamnya spesimen tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran dari jenis yang dilindungi yang telah memenuhi standar kualifikasi penangkaran sedikitnya 10% dari hasil penangkaran. Pengembalian tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran dilakukan bila: nilai genetik tinggi, mendekati induk, bibit atau benihnya; populasi di alam rendah; bebas penyakit; tidak cacat fisik; mampu bertahan di alam; habitat pelepasan merupakan daerah penyebaran; habitat pelepasan secara teknis mampu mengakomodasi kehidupan satwa; memperhatikan perilaku satwa”. Hal tersebut sejalan dengan perizinan penangkaran yang telah di kantongi oleh pihak kebun binatang yang membantu dalam pengembangbiakan jalak bali agar tetap lestari di alam melalui program *restocking*.

Program *restocking* adalah program yang bertujuan untuk memulihkan populasi spesies tertentu di habitat aslinya. Program ini melibatkan pelepasliaran spesies yang telah dibesarkan di tempat lain keluar habitat aslinya.<sup>12</sup> Hal ini sesuai pada kontribusi penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya terhadap jalak bali yang hampir punah di alam bebas yang mana kebun binatang surabaya telah menangkarkan dan mengembangbiakkannya di luar pulau dewata . Dalam program *restocking* ini BKSDA berperan dalam pemberian izin penangkaran kepada kebun binatang surabaya untuk program pengembangbiakannya. Proses perkembangannya ini juga di pantau langsung oleh BKSDA untuk mengetahui perkembangan jalak bali yang dikelola oleh kebun binatang surabaya. Dalam perkembangan, jalak bali yang di tangkarkan oleh kebun binatang surabaya mengalami perkembangan yang begitu pesat

---

<sup>11</sup> *Op. cit*

<sup>12</sup> Pengertian Program Restocking. [Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan \(menlhk.go.id\)](https://www.menlhk.go.id). Di akses pada tanggal 20 Januari 2024

sehingga mendapatkan peranakan yang unggul. Peranakan yang akan di lepasliarkan di alam bebas tentulah sudah di beri ring dengan kode khusus sehingga hal ini menjadi penanda bahwa jalak bali tersebut hasil penangkaran murni dan bukan hasil tangkap liar.

Untuk mendapatkan indukan atau peranakan yang unggul untuk dilepasliarkan maka harus di tunjang dengan nutrisi yang seimbang dan penangkaran yang bersih sehingga peranakan yang dihasilkan akan lebih sehat dan gemuk. Jalak bali yang akan dilepasliarkan tentulah jalak bali yang sudah dewasa dan sudah memasuki masa kawin, sebelum jalak bali dilepasliarkan di habitat aslinya, terlebih dahulu jalak bali dilatih untuk beradaptasi dengan alam melalui kandang yang di tutup oleh jaring-jaring yang tipis dengan pemandangan alam terbuka dan tidak lupa di beri nutrisi tambahan untuk menunjang daya tahan tubuhnya.

Perilaku jalak bali juga mempengaruhi pelepasliarannya karena jalak bali yang tidak dapat beradaptasi dan memenuhi standart, akan mudah di buru dan di tangkap oleh pemburu. Perubahan perilaku ini dapat di lihat ketika berada di kandang sebelum pelepas liaran dimulai. Karena jika kondisi kesehatan jalak bali menurun, pemburu akan lebih mudah untuk menangkapnya, perburuan jalak bali kembali terjadi ketika pihak kebun binatang melepasliarkan generasi pertama dari peranakan jalak bali untuk di lepasliarkan sehingga kembali mengalami penurunan yang drastis. Untuk menanggapi perburuan jalak bali terjadi kembali, pemerintah kota bali bersama dengan pihak kebun binatang surabaya dan pihak BKSDA menggelar sosialisasi mengenai jalak bali dan pentingnya jalak bali di alam, kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa pemburu yang telah kumpulkan untuk di edukasi mengenai penangkaran jalak bali dan bagaimana perolehan perindukan serta cara membudidayakannya sehingga para pemburu tersebut akan beralih menjadi pembudidaya. Hal tersebut membawa dampak positive terhadap populasi jalak bali di alam yakni populasinya semakin berkembang pesat di alam bebas dan eksistensinya kini bisa di nikmati oleh banyak orang.

Berdasarkan pada pengamatan dan wawancara, populasi jalak bali yang berada di

Kebun Binatang Surabaya mengalami kenaikan pada jumlahnya di tahun 2023, hal ini terlihat pada semakin meningkatnya jumlah jalak bali di penangkaran. Namun saat pelepasliaran jalak bali yang pertama, populasi jalak bali di alam mengalami penurunan karena banyak di buru dan diperjualbelikan sehingga jumlahnya di alam bebas menjadi berkurang. Kemudian untuk menanggulangi penurunan akibat perburuan bebas pihak kebun binatang di bantu dengan pihak BKSDA melakukan sosialisasi terhadap pemburu mengenai jalak bali dan pentingnya jalak bali di alam, hal ini membawa dampak positif akan populasi jalakbali. Kemudian, di pelepasliaran berikutnya populasi jalak bali di habitat aslinya semakin berkembang pesat dan mudah ditemukan keberadaannya.<sup>13</sup>

Dalam pengembangan sosialisasi yang diberikan oleh BKSDA dan tim Kebun Binatang Surabaya dan program pelepasliarkan yang dilakukan oleh pihak kebun binatang surabaya dan tim BKSDA merupakan dampak positive bagi penangkaran dan mengembangkan konservasi ex-situ yang berada di taman nasional bali barat agar keberadaan dari jalak bali di alam bebas kembali pulih dan keelokan dari satwa tersebut dapat dinikmati khalayak umum maupun turis yang berkunjung.

---

<sup>13</sup> *Op. cit*